

## **ANALISIS ANIMO MASYARAKAT DALAM MEMILIH SEKOLAH ANAK DI SD WULUHADeg DAN SD IT ASSALAAM**

### ***ANALYZE OF SOCIETY INTEREST TO CHOOSE WULUHADeg AND IT ASSALAAM ELEMENTARY SCHOOL***

Oleh: Ristaulina Verdiyani, PGSD/PSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, [vristaulina@yahoo.co.id](mailto:vristaulina@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui animo masyarakat dalam memilih sekolah anak jenjang sekolah dasar di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas 1 di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih SD Wuluhadeg yaitu lokasi sekolah, keamanan, prestasi sekolah, fasilitas, pendekatan pembelajaran, pendidik, dan biaya sekolah. Faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam pemilihan sekolah di SD IT Assalaam adalah porsi pendidikan agama, keamanan, prestasi sekolah, pendekatan pembelajaran, dan kedisiplinan.

Kata kunci: *animo masyarakat, SD Wuluhadeg, SD IT Assalaam*

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the reason why some parents choose Wuluhadeg and IT Assalaam elementary schools. This research used qualitative approach. The subject of this research were parents who had chosen SD Wuluhadeg and SD IT Assalaam. The data were obtained from observation, interview, and documentation. The data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The credibility test used triangulation techniques and member check. The research findings show that the factors that became the society's consideration in choosing SD Wuluhadeg were location, safety, school performance, facilities, learning approaches, teachers, and costs. The factor that became the society's consideration in choosing SD IT Assalaam were religion, safety, school performance, and discipline.*

*Keywords: society interest, SD Wuluhadeg, SD IT Assalaam*

#### **PENDAHULUAN**

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki pengaruh yang dinamis. Pendidikan dapat dijadikan sebuah investasi yang akan meningkatkan kualitas manusia di masa depan. Secara lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai jalan untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhan akan sesuatu hal. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan manusia dalam menjalankan peran sebagai individu dan anggota masyarakat.

Berbagai lembaga pendidikan kini banyak dijumpai di berbagai penjuru tanah air.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan dasar sebagai pendidikan formal paling awal menjadi salah satu tempat yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pendidikan dasar diharapkan menjadi tonggak dari keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan formal masyarakat mendapatkan kompetensi sesuai standar nasional yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan dasar menjadi pendidikan formal yang mempunyai posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dasar menjadi langkah pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pada jenjang pendidikan dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan dasar memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dasar, pengetahuan, dan mengembangkan sikap yang baik pada anak. Pendidikan dasar mengajarkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Anak mulai melakukan interaksi dengan dunia baru yang lebih luas dan belajar menjadi makhluk sosial yang sudah dibatasi dengan norma-norma di dalamnya. Anak mengenal dunia organisasi dan kepemimpinan secara sederhana yang nantinya akan dikembangkan pada kehidupan di masyarakat.

Perubahan yang dialami anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Faktor lingkungan, guru, kepala sekolah, sumber belajar, dan sarana prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan yang akan dialami anak. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan keberadaannya. Ketersediaan dan kualitas yang baik menjadi hal yang penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin meningkat.

Kesadaran ini mendorong masyarakat memberikan perhatian lebih pada pendidikan. Keluarga, masyarakat, dan sekolah memiliki andil yang besar dalam pendidikan anak. Anak belajar dan menghabiskan waktu dalam tiga lingkungan tersebut. Namun, orang tua lebih memberikan harapan yang besar kepada sekolah dalam mendidik anak mereka.

Orang tua memiliki motif tersendiri dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal. Motif ini berhubungan dengan masa depan anak sebagai persiapannya menuju dewasa. Pendidikan formal memberikan jalan bagi anak untuk memilih masa depannya. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi modal untuk bersaing dalam persaingan hidup di dunia yang semakin ketat.

Pendidikan mengalami perkembangan dari masa ke masa. Menurut H.A.R. Tilaar (2006:12) Kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat akan terus berubah apalagi dalam dunia modern dan era globalisasi. Perkembangan ini tentu dipengaruhi oleh laju globalisasi yang tidak bisa dihindari masyarakat. Masyarakat memerlukan pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan zaman sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Konsekuensinya, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu-ilmu yang aktual.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Selain memberikan pengetahuan, masyarakat mengharapkan sekolah dapat menumbuhkan nilai dan norma yang sesuai kepada siswa. Siswa mendapatkan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari

dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Selain materi pokok yang telah ditentukan, sekolah dapat menambahkan materi lokal sesuai dengan keberadaan sekolah dan harapan masyarakat. Pemberian materi yang bersifat lokal atau kedaerahan ini sebagai upaya dalam pelestarian nilai-nilai tradisi yang ada di masyarakat.

Selain pengetahuan, harapan masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai pemelihara kebudayaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat pembinaan serta pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang strategis sesuai dengan nilai masyarakat tempat sekolah itu berada. Hal ini diperlukan agar setelah anak selesai sekolah dan kembali ke masyarakat, anak dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat menjunjung tinggi nilai budaya dan setempat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan tersebut melalui interaksi pembelajaran dalam lingkungan yang sistematis dan terarah. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas pemberian pendidikan kepada masyarakat (Ary H. Gunawan, 2000:113).

Sekolah dasar merupakan sekolah formal yang pertama bagi anak. Kenyataan ini sangat penting sebagai penanaman nilai dan norma serta sebagai penentu keberhasilan pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar termasuk dalam lingkup pendidikan dasar yang kini wajib diikuti warga Indonesia. Sekolah dasar menjadi pondasi awal bagi anak sebagai modal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Komponen sistem pendidikan sekolah dasar secara garis besar terdiri dari siswa sebagai bahan masukan (*raw*

*input*), komponen instrumental, lingkungan, dan tujuan yang harus dicapai (*output*) (Suharjo, 2006: 13-14).

Sementara itu, masyarakat membutuhkan sekolah sebagai tempat menempuh pendidikan formal. Sekolah diperlukan dalam rangka mengembangkan kehidupan siswa dalam bermasyarakat. Pendidikan yang diterima masyarakat dari sekolah memberikan bekal untuk hidup selanjutnya sebagai anggota masyarakat yang dapat menjalankan fungsinya di lingkungan sosial. Sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama untuk membangun sekolah.

Hubungan sekolah dan masyarakat terjalin karena kesamaan tujuan yang diharapkan, yaitu hasil pada proses pendidikan yang maksimal. Masyarakat semakin selektif dalam memilih sekolah mana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, sekolah perlu berbenah untuk menunjukkan kualitas, agar dapat menarik simpati masyarakat dalam rangka memberikan kepercayaan sekolah untuk mendidik siswa.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat. Sekolah dan masyarakat saling berhubungan membutuhkan satu sama lain. Menurut E. Mulyasa (2009:115) sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan dan dukungan dalam pelaksanaannya. Sementara itu, masyarakat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan program pendidikan yang sesuai untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat.

Sekolah berada di masyarakat yang keberadaannya bertujuan untuk membangun masyarakat ke arah yang lebih baik. Penyelenggaraan sekolah dituntut untuk

menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan sosial di sekolah dapat berupa hubungan antar siswa, antar guru dan siswa, serta antara orang tua dan sekolah. Sekolah memiliki hubungan sosial yang dekat dengan orang tua. Orang tua disini dapat diartikan sebagai masyarakat.

Masyarakat disuguhkan dengan banyak pilihan sekolah mulai dari sekolah negeri sampai sekolah swasta. Sekolah banyak menawarkan kelebihan-kelebihan untuk menarik minat siswa. Pemilihan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak sangat penting karena sekolah merupakan tempat anak menghabiskan banyak waktu untuk bertumbuh dan berkembang. Sekolah menjadi lingkungan yang dekat dengan anak. Sudah sepantasnya lingkungan sekolah mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

Selama tahun ajaran baru sekolah dasar membuka pendaftaran peserta didik baru. Masyarakat memiliki alasan dan motivasi tersendiri dalam memilih sekolah anak. Kesesuaian nilai dalam keluarga dan sekolah juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan sekolah. Namun pencapaian akademis juga menjadi pertimbangan masyarakat yang dilihat dari pencapaian siswa di sekolah yang dimaksud.

Sekolah yang berkualitas menjadi daya tarik bagi masyarakat. Masyarakat akan mencari sekolah yang bermutu bagi anak mereka. Kualitas sekolah menjadi perhatian masyarakat selama masa memilih sekolah. Sekolah harus mampu menjalankan organisasinya sesuai dengan standar yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani (2012:16) jika laju organisasi sekolah tidak berjalan maka sekolah

Animo masyarakat pada setiap sekolah tentu berbeda-beda. Sering kita jumpai beberapa sekolah memiliki jumlah peminat yang banyak. Sementara itu, beberapa sekolah justru kekurangan peminat. Sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Prestasi yang gemilang dan lingkungan yang kondusif menjadi daya tarik bagi sekolah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya.

Masyarakat sebagai orang tua calon siswa memiliki andil besar dalam penentuan sekolah anaknya. Orangtua peserta didik atau peserta didik sendiri memiliki alasan yang berbeda dalam memilih sekolah, termasuk Sekolah Dasar. Mereka tentu saja mencari sekolah terbaik dan paling sesuai untuk anaknya. Akibatnya, beberapa Sekolah Dasar memiliki siswa yang banyak hingga memiliki kelas paralel, namun ada juga yang sekolah kekurangan siswa.

Setiap sekolah berdiri dengan acuan standar nasional pendidikan. Standar inilah yang menjadi patokan sekolah untuk menjalankan pendidikannya. Sekolah berkewajiban untuk mencapai standar yang telah ditetapkan secara nasional. Namun demikian, sekolah dapat mengembangkan kemampuan lain kepada siswanya dalam rangka menunjukkan kekhasan atau peningkatan mutu.

Berbagai kekhasan dan keunggulan ditawarkan setiap sekolah dasar. Sekolah terus berbenah untuk meningkatkan kualitasnya. Sementara itu, masing-masing orang tua memiliki alasan tersendiri dalam memilihkan sekolah kepada anaknya. Hal ini tentu saja berkaitan

dengan pemilihan tempat yang tepat bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi selama proses perkembangannya. Masyarakat sebagai orang tua anak tentu mengharapkan tempat terbaik bagi anaknya.

Perbedaan animo masyarakat dalam memilih sekolah pada anak menjadi suatu pertanyaan tersendiri. Sekolah dasar menjalankan fungsi dan tugasnya dengan acuan standar nasional pendidikan. Secara umum sekolah juga memiliki tujuan yang sama yaitu mengantarkan anak pada tercapainya kemampuan yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Namun, hal ini nampaknya tidak berpengaruh pada pemerataan penerimaan siswa baru dalam sekolah dasar di Kecamatan Sanden.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Februari – 16 Maret 2016. Penelitian dilakukan SDN Wuluhadeg dan SD IT Assalam, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive*. Sugiyono (2010: 300) menyatakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang

memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah orang tua wali siswa kelas 1 di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat bebas bertanya, mengatur alur dan setting wawancara, serta mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data. Wawancara semiterstruktur dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara karena perkembangan data dari informan. Pengumpulan data dengan dokumentasi berupa catatan/bukti prestasi sekolah, animo siswa setiap tahun, dan gambar sarana prasarana yang mendukung sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **1. *Data reduction* (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### **2. *Data Display* (penyajian data)**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

#### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility* dan uji *dependability*. Uji *credibility* menggunakan trianggulasi teknik dan *member check*. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing yang melakukan bimbingan selama penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Animo Masyarakat di SD Wuluhadeg**

Animo masyarakat dalam memilih sekolah dasar di SD Negeri Wuluhadeg menempatkan lokasi sekolah, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, dan keamanan sekolah sebagai faktor yang dipertimbangkan. Faktor pendekatan pembelajaran dianggap penting oleh orang tua, namun tidak begitu dipertimbangkan dalam pemilihan sekolah. Faktor lain yang dipertimbangkan orang tua adalah guru yang ramah dan profesional serta biaya sekolah yang gratis. Porsi pendidikan agama yang besar bukan pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah di SD Wuluhadeg.

Faktor lokasi sekolah dipilih karena lokasi sekolah strategis dan dekat dengan tempat tinggal orang tua siswa. Lokasi sekolah yang dekat membuat sekolah mudah dijangkau siswa baik dengan berjalan kaki maupun diantar orang tua. Lokasi sekolah merupakan faktor dominan yang paling dipertimbangkan orang tua.

Keamanan sekolah baik keamanan ruang kelas, tempat bermain, dan keamanan sekolah secara keseluruhan sudah baik, memadai, dan tidak membahayakan siswa. Keamanan sekolah menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan orang tua. Prestasi sekolah (akademik dan nonakademik) menjadi faktor yang banyak dipertimbangkan oleh orang tua. Hal ini didukung oleh prestasi sekolah yang cukup baik.

SD Wuluhadeg memiliki fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan juga alat peraga pembelajaran yang lengkap. Fasilitas tersebut dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Orang tua menganggap keberadaan fasilitas sekolah penting untuk keberadaannya. Fasilitas tersebut juga menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah.

Faktor porsi pendidikan agama tidak dipertimbangkan orang tua dalam memilih SD Wuluhadeg. SD Wuluhadeg merupakan sekolah negeri yang memberikan porsi pendidikan agama sesuai kurikulum. Orang tua sudah merasa cukup dengan porsi pendidikan agama yang diberikan di SD Wuluhadeg.

Faktor model pembelajaran bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah. Beberapa orang tua mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan beberapa tidak mengetahui. Ada orang tua yang mempertimbangkan model pembelajaran dan ada pula yang tidak mempertimbangkannya.

Terdapat faktor lain yang dipertimbangkan dalam memilih SD Wuluhadeg bagi anaknya. Faktor-faktor tersebut antara lain guru yang ramah serta profesional dan biaya sekolah gratis. Guru SD Wuluhadeg memiliki

sifat yang ramah baik dengan warga sekolah maupun dari pihak luar sekolah. Guru berkomunikasi dengan baik dan santun. Selain itu, biaya sekolah juga gratis karena mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah.

### **Animo Masyarakat di SD IT Assalaam**

Animo masyarakat dalam memilih sekolah di SD IT Assalam menempatkan porsi pendidikan agama, prestasi sekolah sebagai faktor yang dipertimbangkan. Fasilitas sekolah terutama program makan siang menjadi pertimbangan, sementara itu fasilitas lainnya tidak begitu dipertimbangkan. Faktor keamanan sekolah juga menjadi pertimbangan dan perlu ditingkatkan sekolah. Faktor lain yang dipertimbangkan orang tua adalah kedisiplinan yang diterapkan sekolah. Sementara itu, lokasi sekolah bukanlah faktor yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah.

Lokasi sekolah bukanlah faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih sekolah di SD IT Assalaam. Beberapa orang tua menganggap lokasi sekolah kurang strategis. Beberapa orang tua yang memiliki tempat tinggal agak jauh dari lokasi sekolah tidak terlalu mempertimbangkan lokasi sekolah.

Keamanan sekolah khususnya keamanan ruang kelas cukup baik. Sementara itu, keamanan tempat bermain dan keamanan sekolah secara keseluruhan kurang aman karena sekolah tidak memiliki pintu gerbang yang membatasi sekolah dengan jalan. Meskipun demikian, keamanan sekolah menjadi salah satu faktor yang dipertimbangan orang tua.

Prestasi sekolah (akademik dan nonakademik) menjadi faktor yang banyak

dipertimbangkan oleh orang tua. Hal ini didukung oleh prestasi sekolah yang cukup baik. Sekolah menempati peringkat yang baik dalam kelulusan siswa tahun sebelumnya dan menjuarai berbagai perlombaan baik di bidang agama atau olahraga.

SD IT Assalaam memiliki fasilitas seperti perpustakaan dan alat peraga pembelajaran, namun belum memiliki fasilitas laboratorium komputer. Perpustakaan sekolah sedang dalam proses renovasi agar lebih baik, sementara itu alat peraga yang dimiliki sekolah cukup lengkap. Orang tua menganggap keberadaan fasilitas sekolah penting untuk keberadaannya namun tidak mempertimbangkannya dalam memilih sekolah di SD IT Assalaam.

Porsi pendidikan agama di SD IT Assalaam merupakan alasan utama orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anaknya. SD IT merupakan sekolah dasar yang berbasis agama. Sekolah tersebut memiliki kegiatan keagamaan rutin yang membedakan dari sekolah negeri. Porsi pendidikan agama di SD IT Assalaam lebih banyak dari sekolah negeri.

Faktor model pembelajaran bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan orang tua dalam memilih sekolah. Beberapa orang tua mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Orang tua siswa sepakat bahwa model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Beberapa orang tua berpendapat bahwa model pembelajaran menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah, namun beberapa tidak.

Faktor lain yang dipertimbangkan dalam memilih SD IT Assalaam yaitu kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Kedisiplinan sekolah terutama disiplin dalam beribadah dan waktu

makan. Siswa dibiasakan untuk beribadah wajib (sholat dhuhur dan ashar) tepat waktu dan berjamaah. Siswa juga diberikan target hafalan yang harus dipenuhi sesuai dengan tingkatan kelas yang ditempuh. Selain dalam hal ibadah, siswa juga dibiasakan untuk makan siang tepat waktu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Animo masyarakat dalam memilih SD Negeri Wuluhadeg menjadikan faktor lokasi, keamanan sekolah, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, guru yang ramah dan profesional serta biaya sekolah yang gratis sebagai pertimbangan orang tua.
2. Animo masyarakat dalam memilih SD IT Assalaam menjadikan keamanan sekolah, prestasi sekolah, porsi pendidikan agama, metode pembelajaran, dan kedisiplinan sebagai pertimbangan orang tua.

### **Saran**

#### **1. Pihak Sekolah**

Memperbaiki faktor-faktor yang mendukung keberhasilan sekolah, sehingga dapat menarik animo masyarakat untuk memberikan pilihan sekolah kepada sekolah yang bersangkutan.

#### **2. Masyarakat/orang tua siswa**

Memilih sekolah dengan memperhatikan faktor pendukung sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ary H. Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.